

The Effect of Interactive Media-Based Clean and Healthy Living Behavior Education on Handwashing Behavior among Early Childhood Children

(Pengaruh Edukasi PHBS Berbasis Media Interaktif terhadap Perilaku Cuci Tangan Anak Usia Dini)

Fitri Aidani Ulfa Hrp^{a,1*}

^a Institut Kesehatan Helvetia, 20124, Indonesia

E-mail: 1ulfa.harahap@gmail.com

*Corresponding Author: ulfa.harahap@gmail.com (F.A.U Hrp)

ARTICLE INFO

Received: 20 May 2026
Revised: 22 June 2026
Accepted: 27 June 2026

How to Cite:

Hrp, F. A. U. (2026). The Effect of Interactive Media-Based Clean and Healthy Living Behavior Education on Handwashing Behavior among Early Childhood Children. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 6(1), 122–128. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v6i1.1702>

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the promotive and preventive efforts in improving the health status of early childhood. One of the PHBS indicators that is important to implement from an early age is handwashing with soap. Low handwashing habits in children can increase the risk of infectious diseases such as diarrhea and acute respiratory infections. This study aims to analyze the effectiveness of PHBS education based on interactive media on handwashing behavior in early childhood. The study used a quantitative method with a pre-experimental design through a one-group pretest-posttest design approach. The study population was 25 early childhood children at TKQ Nur Insani and the entire population was sampled using a total sampling technique. The intervention was carried out through PHBS education using animated videos and educational images regarding correct handwashing steps. The research instrument used a handwashing behavior observation sheet based on WHO indicators. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of 95%. The results showed an increase in handwashing behavior after being given interactive media-based education. The average value of handwashing behavior before the intervention was 54.20, increasing to 84.60 after the intervention. The statistical test results showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of interactive media-based PHBS education on handwashing behavior in early childhood. This study concluded that PHBS education using interactive media was effective in improving handwashing behavior in early childhood at Nur Insani Kindergarten.

Keywords:

Early childhood; handwashing; interactive media; PHBS; health promotion.

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia dini. Salah satu indikator PHBS yang penting diterapkan sejak dini adalah perilaku cuci tangan pakai sabun. Rendahnya kebiasaan cuci tangan pada anak dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi PHBS berbasis media interaktif terhadap perilaku cuci tangan anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian berjumlah 25 anak usia dini di TKQ Nur Insani dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Intervensi dilakukan melalui edukasi PHBS menggunakan video animasi dan gambar edukatif mengenai langkah cuci tangan yang benar. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi perilaku cuci tangan berdasarkan indikator WHO. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 95%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku cuci tangan setelah diberikan edukasi berbasis media interaktif. Nilai rata-rata perilaku cuci tangan sebelum intervensi sebesar 54,20 meningkat menjadi 84,60 setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 (<0,05), sehingga terdapat pengaruh signifikan edukasi PHBS berbasis media interaktif terhadap perilaku cuci tangan anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi PHBS menggunakan media interaktif menunjukkan terdapat peningkatan setelah dilakukan intervensi melalui edukasi PHBS dalam meningkatkan perilaku cuci tangan anak usia dini di TKQ Nur Insani.

Kata kunci:

Anak usia dini; cuci tangan; media interaktif; PHBS, promosi kesehatan.

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada anak usia dini, penerapan PHBS perlu dikenalkan sejak awal karena masa ini merupakan periode pembentukan kebiasaan dasar yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan pada tahap perkembangan berikutnya. Anak usia dini cenderung belajar melalui pembiasaan, pengamatan, dan pengalaman langsung, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan pada tahap ini berperan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Salah satu indikator PHBS yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebagai bentuk perilaku kebersihan diri yang sederhana, tetapi berdampak besar terhadap pencegahan penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Rizka et al., 2024).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku kesehatan dasar yang berfungsi untuk mengurangi perpindahan mikroorganisme penyebab penyakit melalui tangan. Anak usia dini termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit infeksi karena aktivitasnya banyak melibatkan kontak langsung dengan lingkungan, benda di sekitar, serta teman sebaya. Selain itu, anak-anak sering menyentuh wajah, makanan, dan alat bermain tanpa terlebih dahulu membersihkan tangan. Kondisi tersebut meningkatkan risiko penularan penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Oleh karena itu, pembiasaan mencuci tangan dengan benar perlu dilakukan secara konsisten di lingkungan rumah maupun sekolah (Aldina et al., 2024; Fadhila et al., 2024).

Meskipun CTPS merupakan perilaku sederhana, penerapannya pada anak usia dini masih belum optimal. Banyak anak belum memahami waktu penting untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, dan setelah memegang benda yang kotor. Selain itu, anak juga sering belum mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan secara benar dan berurutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan anak masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak, terutama melalui metode yang menarik, mudah dipahami, dan dapat dipraktikkan secara langsung (Aldina et al., 2024; Lubis et al., 2023; Rahmaniar et al., 2024).

Salah satu penyebab belum optimalnya perilaku cuci tangan pada anak adalah metode edukasi kesehatan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penyampaian informasi melalui ceramah atau instruksi verbal saja sering kali kurang efektif karena anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih mudah memahami informasi melalui media visual, audio, gerak, gambar, demonstrasi, serta aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, dan membantu anak meniru perilaku kesehatan yang benar.

Media interaktif menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam edukasi PHBS pada anak usia dini. Media ini dapat memadukan unsur gambar, suara, animasi, demonstrasi, dan aktivitas pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih mudah memahami pesan kesehatan. Dalam konteks edukasi cuci tangan, video animasi dan gambar edukatif dapat membantu anak melihat secara konkret urutan langkah cuci tangan yang benar, mengingat tahapan gerakan, serta mempraktikkannya secara langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi, audiovisual, multimedia interaktif, maupun intervensi digital dapat meningkatkan perilaku dan keterampilan cuci tangan pada anak (Arafat et al., 2026; Graichen et al., 2024; Lubis et al., 2023; Rahmaniar et al., 2024).

Temuan dari beberapa penelitian internasional juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak dapat meningkatkan praktik kebersihan tangan. Intervensi digital pada anak usia dini terbukti dapat meningkatkan perilaku kebersihan tangan, sedangkan pendekatan edukasi yang menekankan teknik cuci tangan dan motivasi sosial juga berkontribusi terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pada anak sekolah (Graichen et al., 2024; Jetha et al., 2021; Öncü & Vayisoğlu, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang mampu menstimulasi perhatian, pemahaman, dan praktik langsung anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TKQ Nur Insani, masih ditemukan anak yang belum mampu melakukan langkah-langkah cuci tangan secara benar dan mandiri. Sebagian anak hanya membasahi tangan tanpa menggunakan sabun secara optimal, belum mengikuti urutan langkah cuci tangan dengan tepat, dan masih memerlukan arahan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pada anak usia dini di TKQ Nur Insani masih perlu ditingkatkan melalui metode edukasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi PHBS berbasis media interaktif dipandang sebagai salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan perilaku cuci tangan anak usia dini. Penggunaan video animasi dan gambar edukatif diharapkan dapat membantu anak memahami pentingnya mencuci tangan, mengenali langkah-langkah cuci tangan yang benar, serta menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi PHBS berbasis media interaktif terhadap perilaku cuci tangan anak usia dini di TKQ Nur Insani.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku cuci tangan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif. Pada tahap awal, responden terlebih dahulu diberikan pengukuran awal (*pretest*) melalui observasi perilaku cuci tangan. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa edukasi PHBS menggunakan video animasi dan gambar edukatif tentang langkah-langkah cuci tangan yang benar. Setelah intervensi selesai diberikan, dilakukan pengukuran ulang (*posttest*) untuk menilai perubahan perilaku cuci tangan responden.

Penelitian dilaksanakan di TKQ Nur Insani pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini di TKQ Nur Insani yang berjumlah 25 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi PHBS berbasis media interaktif, sedangkan variabel dependen adalah perilaku cuci tangan anak usia dini. Media interaktif yang digunakan berupa video animasi edukatif dan gambar langkah-langkah cuci tangan yang benar. Materi edukasi berisi penjelasan tentang pentingnya mencuci tangan, waktu-waktu penting mencuci tangan, penggunaan sabun dan air mengalir, serta tahapan mencuci tangan secara benar.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi perilaku cuci tangan anak. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator praktik cuci tangan yang meliputi kemampuan anak dalam menggunakan air mengalir dan sabun, menggosok telapak tangan, membersihkan punggung tangan, sela-sela jari, ibu jari, ujung jari, serta membilas dan mengeringkan tangan dengan benar. Penilaian dilakukan menggunakan rentang skor 0–100. Hasil penilaian kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu baik apabila skor berada pada rentang 76–100, cukup apabila skor berada pada rentang 56–75, dan kurang apabila skor kurang dari 56.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal terhadap perilaku cuci tangan anak sebelum diberikan intervensi. Tahap kedua adalah pemberian edukasi PHBS berbasis media interaktif menggunakan video animasi dan gambar edukatif, dilanjutkan dengan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar. Tahap ketiga adalah observasi ulang setelah intervensi untuk menilai perubahan perilaku cuci tangan anak. Seluruh proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sama agar hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dapat dibandingkan secara konsisten.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta kategori perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi PHBS berbasis media interaktif terhadap perilaku cuci tangan anak usia dini. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data berasal dari dua pengukuran berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$. Edukasi PHBS berbasis media interaktif dinyatakan berpengaruh apabila nilai *p-value* < 0,05.

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak TKQ Nur Insani. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada pihak sekolah serta orang tua atau wali anak. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 25 anak usia dini di TKQ Nur Insani. Data penelitian diperoleh melalui observasi perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif. Edukasi diberikan menggunakan video animasi dan gambar edukatif mengenai langkah-langkah cuci tangan yang benar.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	13	52%
Perempuan	12	48%
Total	25	100%

Berdasarkan [Tabel 1](#), diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 13 anak (52%). Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 anak (48%).

Perilaku Cuci Tangan Sebelum Intervensi

Perilaku cuci tangan anak usia dini sebelum diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Cuci Tangan Sebelum Intervensi

Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	4	16%
Cukup	7	28%
Kurang	14	56%
Total	25	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki perilaku cuci tangan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 14 anak (56%). Responden dengan kategori cukup berjumlah 7 anak (28%), sedangkan responden dengan kategori baik hanya 4 anak (16%). Nilai rata-rata perilaku cuci tangan sebelum intervensi adalah 54,20. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan langkah-langkah cuci tangan secara lengkap dan benar.

Perilaku Cuci Tangan Sesudah Intervensi

Setelah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif menggunakan video animasi dan gambar edukatif, terjadi peningkatan perilaku cuci tangan pada responden. Distribusi perilaku cuci tangan sesudah intervensi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Cuci Tangan Sesudah Intervensi

Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	19	76%
Cukup	5	20%
Kurang	1	4%
Total	25	100%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sesudah diberikan intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 19 anak (76%). Responden dengan kategori cukup berjumlah 5 anak (20%), sedangkan responden dengan kategori kurang hanya 1 anak (4%). Nilai rata-rata perilaku cuci tangan sesudah intervensi meningkat menjadi 84,60. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku cuci tangan setelah responden diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif.

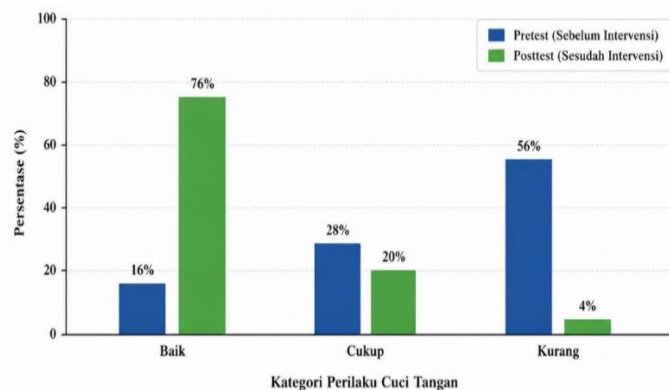
Perbandingan Perilaku Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbandingan nilai rata-rata perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Perilaku Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengukuran	Rata-Rata	Selisih Rata-Rata	p-value
Sebelum intervensi	54,20		
Sesudah intervensi	84,60	30,40	0,001

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata perilaku cuci tangan sebelum intervensi adalah 54,20 dan meningkat menjadi 84,60 setelah intervensi. Selisih rata-rata sebesar 30,40 menunjukkan adanya peningkatan perilaku cuci tangan setelah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi PHBS berbasis media interaktif terhadap perilaku cuci tangan anak usia dini di TKQ Nur Insani.



Gambar 1. Perubahan Rata-Rata Perilaku Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata perilaku cuci tangan anak usia dini setelah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif. Rata-rata perilaku cuci tangan meningkat dari 54,20 sebelum intervensi menjadi 84,60 sesudah intervensi.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi PHBS berbasis media interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku cuci tangan anak usia dini di TKQ Nur Insani. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata perilaku cuci tangan dari 54,20 sebelum intervensi menjadi 84,60 sesudah intervensi. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif.

Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 14 anak (56%). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan anak usia dini belum terbentuk secara optimal. Anak masih belum memahami pentingnya mencuci tangan pada waktu-waktu tertentu, belum menggunakan sabun secara tepat, dan belum mampu mengikuti langkah-langkah cuci tangan secara berurutan. Rendahnya perilaku cuci tangan pada anak usia dini dapat terjadi karena kebiasaan tersebut belum menjadi bagian dari rutinitas harian, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aldina et al. (2024), yang menunjukkan bahwa anak taman kanak-kanak masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan dalam menerapkan aturan cuci tangan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Setelah diberikan edukasi PHBS berbasis media interaktif, terjadi peningkatan perilaku cuci tangan yang cukup besar. Jumlah anak dalam kategori baik meningkat dari 4 anak (16%) menjadi 19 anak (76%), sedangkan kategori kurang menurun dari 14 anak (56%) menjadi 1 anak (4%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media interaktif mampu membantu anak memahami dan mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan dengan lebih baik. Media berupa video animasi dan gambar edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena anak dapat melihat contoh gerakan, memperhatikan urutan langkah, dan menirukan perilaku yang ditampilkan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Lubis et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi cuci tangan berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan anak usia prasekolah. Media edukasi dapat membantu anak memahami pesan kesehatan secara lebih mudah karena informasi tidak hanya disampaikan melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui tampilan visual yang menarik. Pada anak usia dini, penggunaan media visual dan audiovisual menjadi penting karena anak lebih mudah menangkap informasi melalui gambar, suara, demonstrasi, dan pengulangan praktik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Rahmaniar et al. (2024), yang menemukan bahwa media promosi kesehatan berbasis audiovisual berhubungan dengan praktik cuci tangan pada anak taman kanak-kanak. Media audiovisual dapat meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima. Dalam penelitian ini, video animasi berfungsi sebagai media utama untuk memperlihatkan praktik cuci tangan yang benar, sedangkan gambar edukatif berfungsi sebagai pengingat visual yang memperjelas setiap tahapan cuci tangan. Kombinasi kedua media tersebut membuat anak lebih mudah memahami dan mengingat urutan gerakan.

Peningkatan perilaku cuci tangan juga dapat dijelaskan dari sisi keterlibatan anak selama proses edukasi. Media interaktif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong anak untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung perilaku yang dipelajari. Ketika anak melihat contoh cuci tangan melalui video animasi, anak memperoleh gambaran konkret tentang cara mencuci tangan yang benar. Selanjutnya, melalui demonstrasi dan praktik, anak dapat mengulangi langkah-langkah tersebut sampai lebih terbiasa. Proses pembelajaran seperti ini lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini dibandingkan metode ceramah yang cenderung pasif.

Hasil ini didukung oleh penelitian Arafat et al. (2026), yang menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif efektif digunakan pada materi mencuci tangan. Multimedia interaktif dapat meningkatkan minat belajar karena menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas pembelajaran yang menarik. Dalam konteks PHBS, penggunaan media interaktif dapat menjadi strategi yang relevan untuk membantu anak memahami perilaku kesehatan dasar, termasuk cuci tangan pakai sabun. Dengan demikian, edukasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk media menarik lebih berpotensi menghasilkan perubahan perilaku dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah.

Temuan dari penelitian internasional juga memperkuat hasil penelitian ini. Graichen et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi digital dapat meningkatkan perilaku kebersihan tangan pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di TKQ Nur Insani, bahwa penggunaan media berbasis visual dan digital membantu anak lebih mudah memahami perilaku cuci tangan. Selain itu, Öncü dan Vayısoğlu (2021) menemukan bahwa efektivitas kebersihan tangan pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh durasi mencuci tangan, tetapi juga oleh teknik yang diajarkan. Artinya, edukasi yang menekankan langkah-langkah cuci tangan secara benar sangat penting untuk meningkatkan kualitas perilaku cuci tangan anak.

Penelitian Jetha et al. (2021) juga menunjukkan bahwa intervensi kebersihan di sekolah dapat meningkatkan perilaku cuci tangan anak apabila dikaitkan dengan pendekatan yang mampu memotivasi anak. Dalam penelitian ini, motivasi anak muncul melalui media edukatif yang menarik, suasana belajar yang menyenangkan, serta praktik langsung bersama guru dan peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi cuci tangan tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga pada cara penyampaian dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi lembaga pendidikan anak usia dini. Sekolah dapat memanfaatkan media interaktif sebagai sarana edukasi kesehatan yang sederhana, menarik, dan mudah diterapkan. Guru dapat menggunakan video animasi, gambar langkah cuci tangan, lagu, atau demonstrasi langsung sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan harian. Edukasi cuci tangan juga perlu dilakukan secara berulang agar perilaku tersebut tidak hanya meningkat setelah intervensi, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang menetap dalam kehidupan sehari-hari anak.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design, sehingga tidak terdapat kelompok kontrol sebagai pembandingan. Jumlah sampel juga relatif kecil, yaitu 25 anak, dan penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu TKQ Nur Insani. Selain itu, pengukuran perilaku dilakukan dalam jangka pendek setelah intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perilaku cuci tangan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi PHBS berbasis media interaktif efektif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan anak usia dini. Peningkatan perilaku terjadi karena media interaktif mampu menarik perhatian anak, memperjelas pesan kesehatan, membantu anak mengingat langkah-langkah cuci tangan, serta mendorong anak untuk mempraktikkan perilaku tersebut secara langsung. Oleh karena itu, media interaktif dapat digunakan sebagai alternatif strategi promosi kesehatan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan

Edukasi PHBS berbasis media interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku cuci tangan anak usia dini di TKQ Nur Insani. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar anak berada pada kategori perilaku cuci tangan kurang, dengan nilai rata-rata 54,20. Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi dan gambar edukatif, perilaku cuci tangan anak meningkat dengan nilai rata-rata 84,60 dan sebagian besar responden berada pada kategori baik.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, sehingga edukasi PHBS berbasis media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan anak usia dini. Media interaktif membantu anak memahami pentingnya mencuci tangan, mengenali langkah-langkah cuci tangan yang benar, serta mempraktikkan perilaku tersebut dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan yang relevan dan aplikatif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TKQ Nur Insani yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru, orang tua/wali, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi proses, hasil, maupun pelaporan dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Aldina, S., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2024). Penerapan aturan cuci tangan sebagai upaya perilaku hidup bersih sehat bagi siswa taman kanak-kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 754–769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.963>

- Arafat, L. Z., Darmawan, D., & Eshbekovich, U. J. (2026). Efektivitas multimedia pembelajaran interaktif berbasis Kurikulum Merdeka pada materi mencuci tangan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 307–319. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1351>
- Aslindar, D. A., Oktavia, N. A., Yahya, A. B. V., Maylani, K. N., Wati, C. W., Prameswari, J. K., & Rohmah, I. S. (2026). Efektivitas sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai edukasi PHBS bagi siswa sekolah dasar di Desa Paberasan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 88–100.
- Fadhila, A. L., Azlina, F. F., Yulianto, R., Dewanti, V. S., Hermawati, A. H., & Munawaroh, I. (2024). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(2). <https://doi.org/10.53599/jap.v3i2.354>
- Graichen, J., Stingl, C., Pakarinen, A., Rosio, R., Terho, K., Günther, S. A., Salanterä, S., & Staake, T. (2024). Improving hand hygiene of young children with a digital intervention: A cluster-randomised controlled field trial. *Scientific Reports*, 14, Article 6157. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-56233-9>
- Haryati. (2024). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kedisiplinan anak di TK Assalam. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.5158>
- Herdianti, N., E, Y. A., & Iskandar, R. (2024). Meningkatkan kemampuan cuci tangan melalui metode gerak dan lagu pada anak usia dini di PAUD KB Perintis 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41689–41695.
- Jetha, Q., Bisserbe, C., McManus, J., Waldroop, D., Naliponguit, E. C., Villasenor, J. M., Maule, L., & Lehmann, L. (2021). Can social motivators improve handwashing behavior among children? Evidence from a cluster randomized trial of a school hygiene intervention in the Philippines. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(2), 756–765. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0174>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, I., Rachman, D. A., & Suardi, S. (2026). Optimalisasi PHBS melalui edukasi interaktif terintegrasi pada siswa SD di Desa Sengka, Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 5(2), 272–280.
- Lubis, D. P. U., Hanifa, K. Y., Priyantari, W., Istichomah, I., & Handayani, S. (2023). Pengaruh media edukasi cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta. *Health Bulletin Journal*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.30989/hbj.v1i2.1215>
- Öncü, E., & Vayisoğlu, S. K. (2021). Duration or technique to improve the effectiveness of children's hand hygiene: A randomized controlled trial. *American Journal of Infection Control*, 49(11), 1395–1401. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2021.03.012>
- Rahman, R., Lelivanti, L., Istiani, K. U., Asrawati, L., Febrina, L., Lestari, M., & Zakiyah, N. (2025). Efektivitas edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri 93 Kendari. *Jurnal Pendidikan, Keperawatan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2), 279–292.
- Rahmaniar, R., Bahar, H., & Kamrin, K. (2024). Hubungan penggunaan media promosi kesehatan audiovisual tentang praktik cuci tangan pada anak TK Wulele Sanggula Abeli di wilayah Abeli tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(1), 152–162. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.242>
- Rizka, N., Rahayu, S., & Alim, M. L. (2024). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di satuan PAUD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.727>